

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Etnobotani Tumbuhan Obat

Etnobotani merupakan suatu disiplin ilmu yang mengkaji tentang pemanfaatan tumbuhan dan interaksi dari tradisi sosial. Dalam berinteraksi masyarakat menggunakan berbagai media dan objek untuk menyampaikan sebuah pesan. Pesan tidak hanya didapatkan melalui ucapan atau tulisan tetapi dapat disampaikan melalui benda-benda yang ada dilingkungan seperti tumbuhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etnobotani yaitu ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seperti peralatan rumah tangga, peralatan masak, peralatan berburu, peralatan bertani hingga tanaman yang digunakan sebagai obat (Ziraluo, 2020, h. 2).

Obat merupakan suatu bahan campuran yang digunakan untuk mengobati penyakit baik didalam maupun diluar tubuh. Bahan campuran yang dimaksud berasal dari tumbuh-tumbuhan, dimana tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat disebut tanaman obat. Pemanfaatan tanaman sebagai obat merupakan salah satu kajian didalam ilmu etnobotani.

Adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia menyebabkan tingginya biaya obat dari bahan kimia. Tingginya biaya obat kimia dikarenakan bahan baku obat kimia perlu didatangkan dari luar negeri. Kondisi yang demikian mendorong masyarakat Indonesia terutama masyarakat yang masih berada di pedesaan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Pengetahuan tentang tumbuhan obat dan pengembangannya

yang bersumber dari hutan dan pekarangan seharusnya mendapat perhatian besar. Untuk menunjang kelestarian lingkungan hidup dan menjaga agar tumbuhan obat tetap ada maka perlu dikembangkan kegiatan budidaya tumbuhan obat (Dewantari, 2018, h. 3).

Tumbuhan obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat sudah dilakukan sejak lama. Pengetahuan tentang tumbuhan obat, merupakan warisan bangsa yang berdasarkan pengalaman yang telah diwariskan secara turun temurun. Pewarisan pengetahuan mengenai obat tradisional secara turun temurun pada masyarakat menjadi penyebab punahnya pengetahuan tersebut. Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tradisional di kampung jarang yang dituangkan dalam bentuk tertulis, kebanyakan hanya diketahui oleh mereka yang sudah tua. Sedangkan generasi muda, terutama yang sudah berintegrasi dengan kehidupan modern, jarang yang peduli dengan pengetahuan yang dimiliki masyarakatnya (Maulidiah, 2020, h. 1).

Ensiklopedia merupakan salah satu bahan pustaka referensi dan memahami informasi berbagai hal setiap cabang ilmu pengetahuan atau tentang bidang tertentu, informasi yang di sajikan itu biasanya terdiri dari berbagai artikel maupun subjek yang disusun tertentu yang berfungsi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disamping itu penemuan teori maupun rumusan yang direkam dalam bentuk sistem rekam yang universal dalam pengembangan bidang intelektual, rekaman inipun juga berfungsi sebagai induk informasi bidang dokumen ilmiah.

2.2 Tinjauan Umum Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat tradisional di Indonesia telah diterapkan dengan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.179/Menkes/Per/VII/76. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa obat tradisional adalah obat jadi atau bungkus yang berasal dari bahan tumbuhan-tumbuhan, hewan, mineral dan sediaan galeniknya atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang belum mempunyai data klinis dan di pergunakan dalam usaha pengobatan berdasarkan pengalaman (Widjaja & Tilaar, 2014, h. 16).

Tumbuhan obat adalah aneka tanaman obat yang di kenali sebagai tanaman untuk obat-obatan. Tanaman obat dapat dengan mudah di temukan di sekitar kita karena Indonesia mengenal pengobatan herbal sudah sejak beribu tahun yang lalu (Suparni, I, & Wulandari, A., 2012, h.4). Tanaman obat merupakan spesies tanaman yang diketahui, dipercaya dan benar-benar berkhasiat sebagai obat (Utami, P., & Puspaningtyas, E. 2013, h.2).

Zuhud, Ekarelawan dan Riswan yang dikutip oleh Utami (2013, h. 2) menyatakan bahwa tumbuhan obat terbagi dalam tiga jenis.

- a. Tumbuhan obat tradisional, merupakan spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya memiliki khasiat dan telah di gunakan sebagai bahan baku obat tradisional
- b. Tumbuhan obat modern, merupakan spesies tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis
- c. Tumbuhan obat potensial, merupakan spesies tumbuhan yang diduga mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat, tetapi

belum dibuktikan secara ilmiah, medis atau penggunaannya sebagai bahan obat tradisional perlu ditelusuri.

Sedangkan menurut (Indriani, 2014. h. 52) mengemukakan bahwa obat tradisional adalah obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun-temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan setempat baik bersifat gaib maupun pengetahuan tradisional.

2.3 Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Obat Tradisional

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional disetiap daerah bahkan setiap etnis memiliki suatu pemahaman, pengetahuan bahkan pengalaman yang berbeda-beda. Misalnya suatu jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Binongko untuk mengobati penyakit tertentu, belum tentu digunakan oleh masyarakat di daerah lain untuk mengobati penyakit yang sama (Indrayaningsih, 2015. h. 80)

Pengetahuan mengenai tumbuhan obat, adalah aset yang ada pada bangsa yang terjadi dari pengalaman generasi yang terdahulu di wariskan secara turun-temurun. Pendayagunaan obat tradisional dan pengobatannya merupakan salah satu komponen pelayanan kesehatan dasar yang merupakan alternatif untuk memenuhi kebutuhan dasar dibidang kesehatan, menambahkan bahwa pemanfaatan tanaman obat masyarakat tradisional untuk bentuk susunan ramuan atau komposisi, serta proses pembuatan atau pengolahan diterima oleh generasi berikutnya secara turun temurun (Rahmi, 2014. h. 14).

Pewarisan pengetahuan mengenai obat tradisional secara turun-temurun pada masyarakat menjadi penyebab punahnya pengetahuan tersebut. Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tradisional dikampung jarang dituangkan dalam bentuk tertulis, kebanyakan hanya diketahui oleh mereka yang sudah tua. Sedangkan generasi muda, terutama yang sudah berintegrasi dengan kehidupan modern, jarang yang peduli dengan pengetahuan yang dimiliki masyarakatnya.

Penggunaan tumbuhan pada masyarakat di Kecamatan Binongko lebih cenderung mempercayai tumbuhan sebagai obat dibandingkan berobat kerumah sakit atau menggunakan obat modern karena tumbuhan obat tidak memiliki efek samping yang membahayakan mereka serta dengan menggunakan tumbuhan sebagai obat lebih terjangkau secara ekonomi.

2.4 Cara Pembuatan Obat Tradisional

Obat tradisional dapat diramu dari bahan baku yang masih segar maupun yang telah dikeringkan (simplisia). Obat tradisional yang diramu dengan bahan baku segar lebih dikenal dengan istilah jamu. Jamu dibuat segera setelah bahan baku dipetik dari kebun, halaman, atau tempat lain tanpa diinapkan dahulu. Selanjutnya jamu tersebut langsung dimanfaatkan. Sebaliknya, bahan baku yang tidak segera dimanfaatkan sebaiknya disimpan dalam keadaan kering agar kandungan bahan-bahan pada tumbuhan tersebut tidak mengalami kerusakan pada saat penyimpanan.

Cara penggunaan tumbuhan obat juga sangat sederhana yaitu diminum, diborehkan, ditempelkan pada bagian yang sakit, dan dibalurkan. Masyarakat meyakini bahwa keseluruhan bagian tumbuhan dapat dimanfaatkan dalam pengobatan (Cicilia, 2021, h 546).

2.5 Penelitian Relevan

Penyusunan penelitian ini mengambil beberapa referensi penelitian sebelumnya termasuk jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Maulidiah (2018, h. 2) judul penelitian Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat Yang Diolah Secara Tradisional Di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 42 jenis tumbuhan obat yang terbagi ke dalam 25 famili yang dimanfaatkan masyarakat di kecamatan Kebun Tebu kabupaten Lampung Barat sebagai bahan obat tradisional.

2. Sri Winarti (2021, h. 23) judul penelitian etnobotani tumbuhan obat tradisional pada masyarakat di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teridentifikasi sebanyak 16 jenis tumbuhan yang berkhasiat obat yang di gunakan oleh masyarakat desa bilalang dalam pengobatan tradisional.

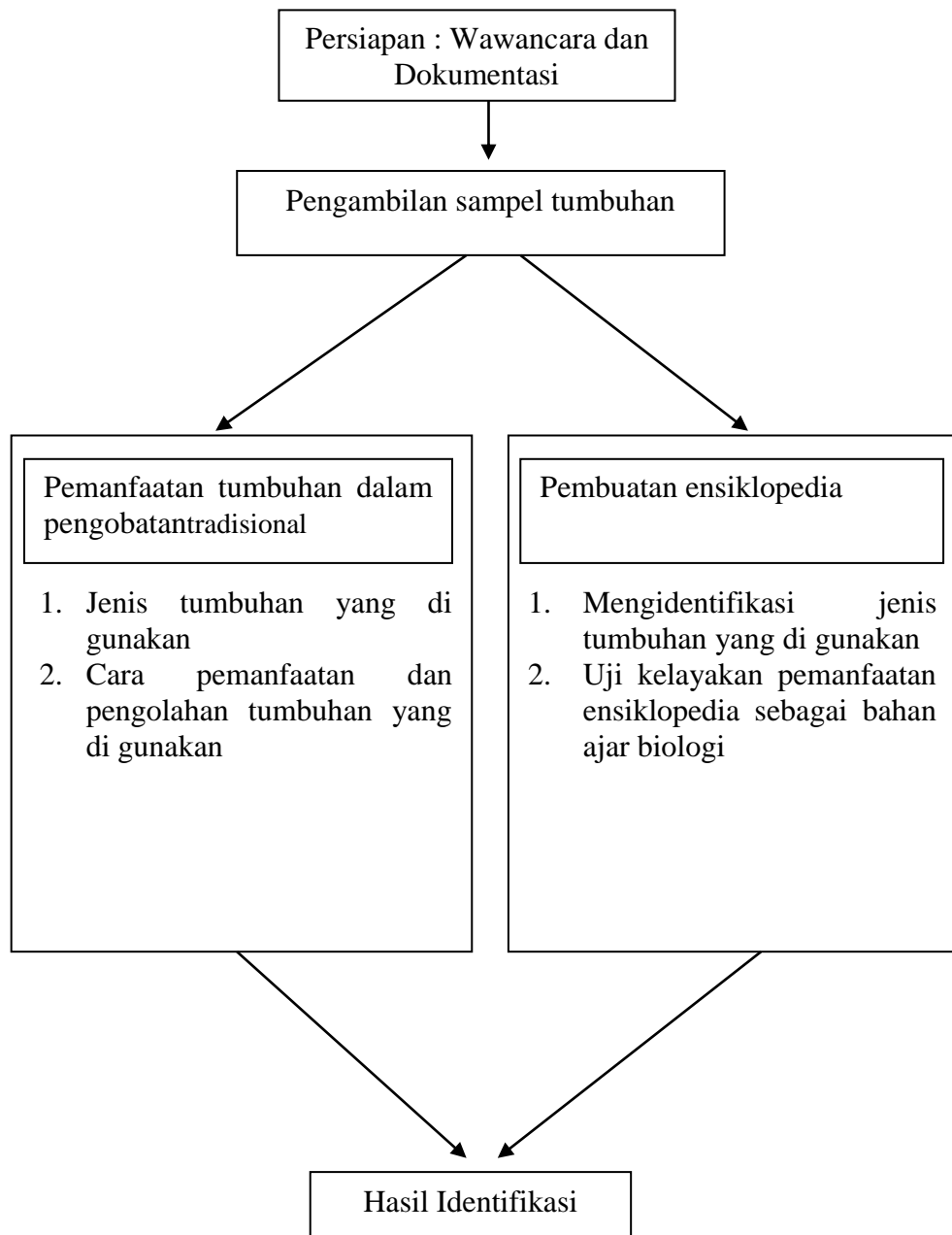
3. Jusrin (2017, h. 1) judul penelitian etnobotani masyarakat Suku Tolaki di Desa Puuosu Kecamatan Mowewe Kolaka Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67 spesies, hasil identifikasi family yang paling banyak di gunakan adalah poaceace, euphorbiaceae, dan arecaceaea.

4. Irmawati (2016, h. 12) judul penelitian etnobotani tumbuhan obat tradisional pada masyarakat Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu

Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 40 spesies dari 30 famili tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pengobatan tradisional.

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada diagram alir berikut.



Gambar 2.1. Bagan kerangka pikir penelitian